



PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER POSITIF PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE CERITA BERGAMBAR DI KB TUNAS BANGSA MANTINGAN

Ndaru Putri Yudhiarti¹, Helan Astuti² Shaleh Afif³

^{1,2}STIT Muhamamdiyah Tempurrejo Ngawi

³Institut Agama Islam Pemalang

E-mail Korespondensi: ndaruputripsiko11@gmail.com

Abstract

Childhood is a critical phase in shaping character and developing an individual's personality. Therefore, character education introduced from an early age serves as a foundational pillar in cultivating a generation with noble character. This study aims to explore the implementation of picture story methods as a means of instilling positive character values in early childhood at KB Tunas Bangsa Mantingan. A qualitative approach with a case study design was employed, utilizing data collection techniques such as participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that the picture story method has been systematically integrated into daily learning activities and is effective in fostering key character traits, including honesty, responsibility, empathy, cooperation, and independence. Educators utilize picture books containing moral messages and exemplary characters, complemented by supporting media such as puppets and expressive verbal and nonverbal storytelling techniques to enhance children's engagement. Challenges encountered include limited availability of learning media and varying levels of interest among children.

Keywords: character education, early childhood, picture story

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang dimasa yang akan datang. Anak usia 0-6 tahun mengalami proses perkembangan yang sangat pesat dalam kehidupannya. Masa ini sering disebut masa emas karena pesatnya pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik dan motorik anak, termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan moral anak. Dan pada usia ini, anak-anak mudah menyerap rangsangan tersebut, sehingga akan tetap melekat pada mereka hingga mereka dewasa.(Jamilah, 2023)

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha atau kegiatan yang bertujuan membantu dan membimbing masyarakat untuk mengembangkan seluruh potensi dirinya dan dilaksanakan serta dikembangkan secara sistematis melalui kegiatan pembelajaran yang terencana(Nurshakilah, 2022). Pendidikan mempunyai perencanaan yang dapat menentukan pemenuhan dan perkembangan diri setiap individu, terutama dalam perspektif pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan dapat membentuk manusia yang memiliki karakter dan kualitas yang baik sehingga memiliki pandangan yang luas dalam mencapai harapan yang diimpikan(Rusiyono & Apriani, 2020)

Pendidikan karakter dianjurkan bagi anak sejak usia dini, dan tidak hanya guru di lembaga pendidikan yang melakukan hal tersebut, namun orang tua harus memberikan contoh karakter positif kepada anak sebagai teladan utama, agar mereka mengembangkan kebiasaan nilai dan peran yang baik. Sehingga pendidikan karakter menjadi pondasi utama pendidikan anak usia dini (Hasanah & Fajri, 2022)

Pendidikan karakter merupakan upaya mewujudkan pengembangan karakter generasi anak atau manusia yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk menanamkan sikap positif pada anak sejak usia dini (Nuraeni, 2016). Penting sekali untuk menanamkan karakter positif pada

anak sejak dini melalui perkataan atau tindakan yang dapat dijadikan contoh oleh orang tua, guru, dan orang sekitar. Karakter positif ini harus dikembangkan lebih lanjut. Karakter tersebut tidak muncul secara cepat, namun bertahap dalam jangka waktu yang cukup lama. Oleh karena itu pendidikan karakter harus dilakukan sejak dini, agar ketika anak beranjak dewasa menjadi generasi yang memiliki karakter tersendiri.

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan dalam perkembangan anak usia dini. Situasi ini menjadikan tantangan tersendiri dalam proses pembentukan karakter mereka. Menanamkan akhlak mulia kepada anak hendaknya ditanamkan sejak dini. Salah satunya melalui lembaga pendidikan khususnya taman kanak-kanak yang berorientasi Islam, karena pendidikan taman kanak-kanak mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kepribadian anak dan mempersiapkannya untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak melalui kegiatan belajar yang menyenangkan. (Mujab & Agustian, 2023)

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini adalah penggunaan metode cerita bergambar. Metode ini merupakan strategi pembelajaran berbasis narasi yang menggabungkan elemen teks dan gambar untuk menyampaikan pesan moral serta nilai-nilai kehidupan dengan cara yang konkret, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan psikologis anak (Sidiq, Umairi, & Salsabillah, 2022). Cerita bergambar memiliki potensi besar dalam menjangkau aspek afektif karena menyajikan alur cerita yang mudah dipahami, menghadirkan tokoh-tokoh yang dapat menjadi panutan, serta menampilkan konflik sederhana yang mencerminkan persoalan moral sehari-hari. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya dilatih untuk mendengar dan memahami, tetapi juga diajak untuk mengamati, membayangkan, dan meneladani perilaku positif yang diperankan dalam cerita. (Ariyanto, Fauzi, & Hasanah, n.d.)

KB Tunas Bangsa Mantingan, sebagai salah satu satuan pendidikan anak usia dini, menunjukkan komitmen kuat dalam membentuk karakter anak melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan konteks kebutuhan anak. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa para pendidik di lembaga ini telah memanfaatkan metode cerita bergambar sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai luhur, seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, sikap tolong-menolong, dan penghormatan terhadap sesama. Meski demikian, sejauh mana efektivitas metode ini dalam membentuk karakter anak secara menyeluruh masih perlu dikaji secara sistematis dan mendalam melalui penelitian ilmiah.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara komprehensif proses penanaman nilai-nilai karakter positif melalui metode cerita bergambar di KB Tunas Bangsa Mantingan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi sejauh mana kontribusi metode tersebut terhadap perkembangan karakter anak, serta tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi selama proses implementasinya. Diharapkan, hasil kajian ini dapat menjadi referensi yang bermakna bagi pengembangan model pembelajaran karakter yang lebih kontekstual, aplikatif, dan efektif di lingkungan pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif menggunakan desain studi kasus, yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara mendalam. Fokus penelitian diarahkan pada guru dan peserta didik di KB Tunas Bangsa Mantingan sebagai subjek utama. Untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipatif guna menangkap dinamika langsung di lapangan, wawancara mendalam untuk menggali informasi dari narasumber secara lebih mendalam, serta dokumentasi sebagai pelengkap dan penguat data empiris. Proses analisis data mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk naratif atau visual untuk mempermudah interpretasi, dan penarikan kesimpulan yang bersifat reflektif dan terbuka terhadap verifikasi ulang. Guna menjamin validitas temuan, peneliti menerapkan teknik triangulasi baik dari segi sumber maupun metode, serta melakukan pengecekan ulang kepada informan (member check) guna memastikan bahwa data yang ditafsirkan benar-benar mencerminkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian KB Tunas Bangsa didapatkan bahwa pendidikan moral atau nilai-nilai budi pekerti melalui berbagai kegiatan-kegiatan strategis yang dilaksanakan pendidik dalam bentuk mendongeng. Menurut guru mendongeng merupakan kegiatan untuk mendorong dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti melalui tindakan terpadu. Guru memperkenalkan nilai-nilai moral melalui proses bercerita dengan gambar. Guru menggunakan buku cerita dengan mengedepankan karakter dan nilai moral anak, menimbulkan ketertarikan dan kegembiraan pada anak. Metode cerita bergambar berisi nilai-nilai tanggung jawab, jujur, kerjasama, cinta lingkungan sekitar, dan berkarakter mandiri. Semua nilai-nilai karakter tersebut mulai tumbuh dan berkembang dalam proses pembelajaran setelah guru sering melakukan proses pembelajaran pendidikan moral dengan metode cerita bergambar.

Guru menggunakan buku yang memiliki seri berbeda beda. Salah satunya Uraian penanaman nilai-nilai karakter positif pada seri buku yang mengajarkan anak untuk selalu bersih seperti terlihat pada seri buku Aku Cinta Kebersihan dan Aku Anak Bertanggung Jawab. Contoh karakter yang diceritakan anak terlihat suka membantu orang tua membersihkan rumah ketika libur sekolah dan anak bertanggung jawab ketika memakai barang dan mengembalikannya lagi.

Hasil penelitian di KB Tunas Bangsa Mantingan yang didapatkan adalah: (1) Bentuk kegiatan strategi penanaman pendidikan akhlak atau nilai-nilai karakter didapatkan yang dilakukan oleh pendidik sebagai storytelling. (2) Bentuk kegiatan penanaman dan pengembangan nilai-nilai Agama dan karakter melalui kegiatan terintegrasi. (3) Proses kegiatan penanaman pendidikan akhlak melalui metode cerita bergambar dengan mengedepankan nilai-nilai karakter dan moral anak melalui cerita rakyat membuat peserta didik antusias, tertarik dan semangat dalam melaksanakan proses kegiatan/pembelajaran bercerita tersebut. (4) Nilai-nilai karakter yang terlihat setelah pelaksanaan kegiatan bercerita melalui metode cerita bergambar tersebut adalah karakter tanggung jawab, jujur, religius, kerja sama, dan karakter mandiri. Semua nilai karakter tersebut mulai tumbuh dan terintegrasi dalam proses kegiatan pembelajaran setelah proses upaya penanaman pendidikan akhlak melalui metode cerita bergambar dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian maka dapat diketahui pelaksanaan metode cerita bergambar di KB Tunas Bangsa Mantingan berlangsung secara konsisten dan telah terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran harian. Pendekatan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter fundamental, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, serta keberanian dalam mengambil sikap. Dalam praktiknya, guru memanfaatkan cerita tidak hanya sebagai sarana penyampaian pesan moral, tetapi juga sebagai medium refleksi yang mendorong anak untuk berpikir kritis dan berdialog mengenai perilaku tokoh dalam cerita. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, terdapat kecenderungan perubahan perilaku anak yang mengarah pada sikap yang lebih positif dan konstruktif dalam interaksi sosial sehari-hari. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan buku bergambar dengan konten nilai-nilai yang disampaikan dengan cara mendongeng dapat meningkatkan akuisisi nilai-nilai positif (Akyol, 2021).

Pendekatan ini juga sejalan dengan teori perkembangan yang dikemukakan oleh Vygotsky dan Piaget, yang menekankan bahwa pembentukan karakter terjadi melalui interaksi sosial serta pengalaman nyata yang dialami anak dalam konteks pembelajaran. Lebih jauh, dalam pandangan Islam, metode penyampaian nilai melalui cerita memiliki landasan yang kuat, sebagaimana tercermin dalam banyak kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis yang bertujuan mendidik dan menanamkan akhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kisah, termasuk cerita bergambar, tidak hanya relevan secara psikologis dan pedagogis, tetapi juga memiliki legitimasi secara teologis dalam konteks pendidikan karakter Islami. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa cerita bergambar merupakan sarana yang strategis dan bernilai dalam mendukung pembangunan karakter anak sejak usia dini, baik dari sisi teori pendidikan maupun nilai-nilai spiritual keagamaan.

Kendati demikian, implementasi metode ini tidak terlepas dari berbagai hambatan. Di antaranya adalah keterbatasan media pendukung, alokasi waktu yang terbatas dalam jadwal pembelajaran, serta perbedaan tingkat konsentrasi dan minat anak saat kegiatan berlangsung. Untuk

mengatasi tantangan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi mendongeng yang bervariasi, termasuk penggunaan alat bantu seperti boneka dan penguatan cerita melalui ekspresi verbal dan nonverbal yang ekspresif. Kendala lain yang cukup krusial adalah minimnya ketersediaan buku cerita bergambar yang sesuai dengan konteks nilai dan budaya lokal, sehingga dalam beberapa kasus, guru harus menyusun dan mengembangkan cerita secara mandiri untuk menyesuaikan dengan kebutuhan anak. Antusiasme anak terlihat tinggi selama menyaksikan kegiatan mendongeng dengan media yang menarik. Dramatisasi cerita seperti menggunakan boneka, ekspresi, dan gerakan gerakan meningkatkan perhatian dan pemahaman anak (Rahiem, Abdullah, Krauss, & Rahim, 2020)

Adapun evaluasi terhadap perkembangan karakter anak tidak dilakukan secara formal, melainkan melalui observasi berkelanjutan yang dicatat secara sistematis dalam jurnal harian. Catatan ini mencerminkan dinamika perilaku anak selama proses pembelajaran berlangsung, sekaligus menjadi acuan bagi guru dalam menyusun strategi lanjutan guna memperkuat internalisasi nilai karakter yang telah ditanamkan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan, diketahui bahwa penerapan metode cerita bergambar merupakan strategi yang efektif sekaligus tepat sasaran dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif pada anak usia dini di KB Tunas Bangsa Mantingan. Integrasi metode ini ke dalam kegiatan pembelajaran harian memberi ruang bagi anak untuk tidak sekadar menyerap pesan moral secara pasif, melainkan turut terlibat secara aktif dalam proses refleksi dan diskusi terhadap makna yang terkandung dalam setiap cerita yang disajikan. Nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, keberanian, serta kemandirian mulai tumbuh dan berkembang dalam diri anak secara bertahap melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan penuh makna.

Meskipun demikian, implementasi di lapangan tidak luput dari berbagai kendala, antara lain terbatasnya media pendukung, perbedaan minat anak, serta kurangnya ketersediaan buku cerita yang sesuai dengan nilai-nilai lokal. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam mendongeng dengan memanfaatkan media tambahan seperti boneka dan teknik dramatisasi, bahkan menyusun sendiri cerita yang kontekstual sesuai kebutuhan anak. Antusiasme tinggi yang ditunjukkan oleh anak-anak selama sesi mendongeng menjadi indikasi bahwa strategi ini sangat potensial untuk terus dikembangkan sebagai bagian dari pembelajaran karakter.

REFERENSI

- Akyol, T. (2021). *a Journey To the Values With Picture Books : a. 8*, 1678–1691.
- Ariyanto, J., Fauzi, M. I., & Hasanah, W. N. (n.d.). *Jurnal Fakultas Agama Islam AKHLAK MULIA PADA ANAK TPQ MASJID AL- CHARACTER EDUCATION THROUGH STORYTELLING METHOD AS AN EFFORT TO*. 29–46.
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Jamilah, S. (2023). Penanaman Karakter Positif Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 218–230. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v5i2.1907>
- Mujab, A., & Agustian, S. (2023). Metode Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Siswa Guru di MI Dipenogoro Sleman Yogyakarta. *SHANUN: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 8–20.
- Nuraeni. (2016). PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Paedogy*, 3, 65–73.
- Nurshakilah, H. (2022). International Journal of Students Education. *The Cultivation of Morality and Discipline Character in the World of Education*, 1(2), 29–34.
- Rahiem, M. D. H., Abdullah, N. S. M., Krauss, S. E., & Rahim, H. (2020). Moral education

- through dramatized storytelling: Insights and observations from Indonesia kindergarten teachers. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(3), 475–490. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.3.26>
- Rusiyono, R., & Apriani, A.-N. (2020). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Pada Siswa SD. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(1), 11. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).11-19](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).11-19)
- Sidiq, A. M., Umairi, M. Al, & Salsabillah, N. I. (2022). Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Karakter Anak Pada Kelompok a. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(2), 173–184. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2022.3.2.173-184>